

Received: 2024-02-17


Accepted: 2024-05-12

Published: 2024-08-31

## **Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu**

**Muhammad Agus Ainur Rosyid,<sup>1\*</sup> Alimni<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

 <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v2i2.2346>

### **ABSTRACT**

This study aims to analyse the planning, implementation, and evaluation of the application of the *Tilawati* method at Hidayatul Mubtadi'ien Islamic Boarding School, as well as identify the supporting and inhibiting factors. The research method employed is a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques that include in-depth interviews, observation, and documentation studies. The results showed that the planning of the application of the *Tilawati* method involved selecting teaching staff with *syahadah*, preparing learning objectives based on the stages of the students' abilities, and providing media and teaching materials, such as the *Kitab Tilawati* Volumes 1-6. The implementation of this method combines classical and individual approaches, which have proven effective in improving the ability to read the Qur'an. The main obstacles identified include *santri* discipline and difficulty in reciting Rost, while supporting factors include the quality of teaching staff, infrastructure, and institutional support. Strategic solutions, such as intensive training, rescheduling sleeping habits, and utilizing the *Tilawati* Mobile application, successfully overcame the obstacles. This study has implications for the development of technology-based Qur'an learning methods and holistic approaches to improve the quality of education in *pesantren*.

**Keywords:** *Tilawati Method, Al-Qur'an Learning, Qur'anic Recitation Ability*

Copyright Holder: © Muhammad Agus Ainur Rasyid, Alimni (2024)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi penerapan metode Tilawati di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penerapan metode Tilawati melibatkan seleksi tenaga pengajar dengan syahadah, penyusunan tujuan pembelajaran berbasis tahapan kemampuan santri, serta penyediaan media dan bahan ajar seperti Kitab Tilawati Jilid 1–6. Implementasi metode ini mengombinasikan pendekatan klasikal dan individual, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hambatan utama yang diidentifikasi meliputi kedisiplinan santri dan kesulitan dalam melagukan Rost, sementara faktor pendukung mencakup kualitas tenaga pengajar, sarana prasarana, dan dukungan institusi. Solusi strategis, seperti pelatihan intensif, penjadwalan ulang kebiasaan tidur, dan pemanfaatan aplikasi Tilawati Mobile, berhasil mengatasi hambatan yang ada. Penelitian ini berimplikasi

\*Corresponding Author Email: [ainurrosyid339@gmail.com](mailto:ainurrosyid339@gmail.com)

pada pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi dan pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

**Kata Kunci:** *Metode Tilawati, Pembelajaran Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai bentuk ibadah tetapi juga sebagai wujud pemeliharaan terhadap kitab suci. Data dari Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, [Kementerian Agama RI \(2021\)](#) menunjukkan bahwa sekitar 54% umat Muslim di Indonesia memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum memadai, terutama dalam penerapan hukum tajwid. Fenomena ini terlihat jelas dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti tahlilan, yasinan, dan pengajian di masyarakat, di mana sering ditemukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pelatihan formal dalam pembelajaran Al-Qur'an di komunitas tersebut ([Santoso, 2018](#)). Jika tidak ditangani, hal ini berpotensi menciptakan pemahaman yang keliru terhadap kitab suci, yang pada akhirnya dapat merugikan umat.

Sebagai salah satu pilar pendidikan Islam, pesantren memiliki peran strategis dalam menjaga tradisi pembelajaran Al-Qur'an. Pesantren bertanggung jawab mencetak santri yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi juga memiliki kompetensi untuk mengajarkannya kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan sistematis guna meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an. Salah satu metode yang telah banyak digunakan dan diakui keberhasilannya adalah metode Tilawati.

Metode Tilawati, yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Nurul Falah Surabaya pada tahun 2001, menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dengan prinsip "Mudah dan Menyenangkan". Keunggulan metode ini terletak pada struktur pengajaran yang terencana, penggunaan lagu khas seperti Rost, dan pendekatan baca-simak yang memberikan pengalaman belajar interaktif ([Nurhasanah dan Fatimah, 2023](#)). Dibandingkan metode lainnya, seperti metode Iqra atau Qiraati, metode Tilawati memberikan perhatian khusus pada tajwid praktis, penguatan hafalan pola bacaan, dan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode Tilawati dalam berbagai konteks. [Santoso \(2018\)](#) menemukan bahwa metode ini meningkatkan minat belajar anak-anak di Desa Cibeusi yang sebelumnya kurang antusias terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian [Nasirudin et al. \(2021\)](#) menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kepuasan peserta didik di Pondok Sabilul

Huda meskipun waktu pembelajarannya masih terbatas. Selain itu, penelitian [Sandy dan Irham \(2022\)](#) mengungkapkan bahwa penggunaan lagu Rost dan strategi baca-simak dalam metode ini dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa di SMP Al-Muslim Bekasi. Meskipun hasilnya positif, perbandingan dengan metode lain seperti Qiraati atau Iqra menunjukkan bahwa metode Tilawati unggul dalam aspek struktur pembelajaran, tetapi memerlukan waktu pelatihan tambahan bagi tenaga pengajar.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Tilawati di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'ien, Kota Bengkulu, yang telah menerapkan metode ini secara sistematis mulai dari jenjang Tsanawiyah. Berdasarkan hasil observasi awal, santri kelas 2 'Aliyah angkatan 2023/2024 menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, termasuk penguasaan hukum tajwid seperti *ikhfā'*, *idgām*, dan *mad ṭabi'i*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Tilawati di pesantren tersebut, dengan fokus pada: 1) perencanaan penerapan metode Tilawati, 2) implementasi metode tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan 3) faktor pendukung serta penghambat dalam penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk lembaga pendidikan Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Tilawati serta menjadi referensi bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia melalui penggambaran yang mendalam dan holistik, dilakukan dalam latar yang alami tanpa manipulasi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna mendalam dari fenomena sosial atau individu yang kompleks ([Creswell, 2014](#)).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur yang memungkinkan fleksibilitas untuk mengeksplorasi informasi mendalam dari responden, sembari tetap berfokus pada pertanyaan utama yang telah dirancang sebelumnya ([Kvale & Brinkmann, 2009](#)). Adapun Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif untuk mengamati proses pembelajaran dan dinamika di pondok pesantren. Sementara dokumentasi melibatkan pengumpulan data berupa foto, video, bahan ajar, hasil evaluasi, dan dokumen lain yang relevan untuk memberikan konteks tambahan terhadap temuan penelitian kualitatif ([Yin, 2014](#)).

Data dianalisis menggunakan pendekatan [Miles, Huberman, & Saldana \(2014\)](#) yang mencakup: 1) Kondensasi data, yaitu merangkum data mentah, mengelompokkan data berdasarkan kategori tematik seperti perencanaan, pelaksanaan, dan kendala metode Tilawati, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. 2) Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antar-kategori. 3) Penarikan kesimpulan, yaitu membuat interpretasi temuan yang diuji konsistensinya melalui triangulasi data dan konfirmasi dengan narasumber.

Validasi data dilakukan dengan: 1) Triangulasi data, yaitu menggunakan berbagai sumber data (guru, santri, dan pengelola pesantren) dan triangulasi teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk membandingkan hasil dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dengan tujuan menghasilkan data yang valid dan kaya ([Denzin & Lincoln, 2000](#)). 2) *Member check*, di mana hasil analisis dan interpretasi data dikonfirmasi kepada narasumber untuk memastikan akurasi dan konsistensi. 3) Perpanjangan keikutsertaan untuk memahami situasi secara menyeluruh dan mengurangi kemungkinan bias.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### ***Perencanaan Penerapan Metode Tilawati di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien***

##### **1. Kualifikasi Tenaga Pengajar**

Berdasarkan wawancara dengan salah satu Ustaz, beliau menerangkan:

*"... bahwa salah satu tahapan krusial dalam perencanaan adalah memastikan tenaga pengajar memenuhi kualifikasi yang ditetapkan. Tenaga pengajar diwajibkan mengikuti pelatihan (diklat) dan memperoleh syahadah dari Tilawati Pusat di Surabaya".*

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali calon tenaga pengajar dengan pemahaman mendalam tentang teknik pembelajaran metode Tilawati, termasuk penggunaan lagu khas seperti *Rost*, serta penguasaan materi yang terdapat dalam kitab Tilawati Jilid 1–6. Namun, temuan observasi menunjukkan bahwa tidak semua tenaga pengajar telah memiliki syahadah. Untuk mengatasi kekurangan tenaga pengajar, pesantren memberikan bimbingan khusus kepada mereka yang belum bersyahadah, dengan dukungan dari pengajar bersyahadah. Meski bimbingan ini memungkinkan kelangsungan proses pembelajaran, efektivitasnya dibandingkan dengan pengajar bersyahadah menjadi perhatian lebih lanjut. Data menunjukkan bahwa pengajar bersyahadah cenderung lebih efektif dalam menyampaikan materi, terutama dalam melatih santri melagukan *Rost*.

Dari dokumen yang diteliti, terlihat adanya daftar kualifikasi rinci yang harus dipenuhi oleh tenaga pengajar, termasuk kemampuan melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai makhrajnya dan pemahaman hukum-hukum tajwid. Langkah ini menjadi elemen penting dalam menjamin kualitas pembelajaran. Namun, tidak semua tenaga pengajar telah memiliki syahadah. Untuk mengatasi kekurangan tenaga pengajar, pesantren mengizinkan pengajar tanpa syahadah untuk sementara, dengan bimbingan dari pengajar bersyahadah.

Tabel berikut ini menggambarkan kualifikasi yang diperlukan tenaga pengajar untuk memastikan standar kualitas pembelajaran metode Tilawati.

Tabel 1: Kualifikasi Tenaga Pengajar

Kualifikasi	Deskripsi
Diklat	Pelatihan wajib untuk mengenalkan metode Tilawati, termasuk teknik pengajaran.
Syahadah	Sertifikasi kelulusan diklat dari Tilawati Pusat sebagai prasyarat mengajar.
Penguasaan Kitab Tilawati	Mengkhhatamkan Jilid 1-6 sebelum mengajarkan.

## 2. Penyusunan Tujuan Pembelajaran

Hasil wawancara dan studi dokumen menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran disusun berdasarkan tahapan kemampuan santri. Untuk santri di tingkat awal, fokus pembelajaran adalah mengenal huruf hijaiyah berharakat dengan benar. Sementara itu, di tingkat lanjutan, santri diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, mencakup hukum bacaan seperti *mād ṭabi'i*, *ikhfā'*, dan *idgām*.

Tujuan yang sistematis ini dirancang untuk memastikan santri mencapai kompetensi bertahap, mulai dari dasar hingga mahir. Studi dokumen menunjukkan bahwa materi telah disusun dalam modul yang jelas, seperti "Kitab Tilawati Jilid 1-6," sehingga proses pembelajaran lebih terarah.

## 3. Persiapan Media dan Bahan Ajar

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa media dan bahan ajar yang digunakan meliputi kitab Tilawati Jilid 1-6, kartu peraga, dan alat bantu lain seperti kalender pembelajaran. Temuan ini didukung oleh dokumentasi yang menunjukkan penggunaan alat bantu tersebut dalam kelas untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

## **Penerapan Metode Tilawati**

### **1. Metode Pembelajaran**

Penerapan metode Tilawati dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu klasikal dan individual (*baca-simak*). Pendekatan klasikal adalah proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan membaca bersama-sama. Guru memandu santri untuk menyelesaikan empat halaman dalam setiap sesi selama 20 menit. Sebagai contoh, pada pertemuan pertama, santri membaca halaman 1-4, dan seterusnya. Wawancara dengan Ustaz AAP, beliau mengungkapkan: "... bahwa pendekatan ini memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar melalui pengulangan yang konsisten."

Sementara pendekatan individual (Baca - Simak), di mana setiap santri membaca kitab secara bergiliran, sementara guru memberikan umpan balik langsung untuk memperbaiki bacaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan ruang bagi santri untuk meningkatkan kemampuan individu mereka, terutama dalam melafalkan huruf dengan benar.

Jadwal berikut ini menunjukkan alokasi waktu khusus untuk penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran di pesantren

Tabel 2. Jadwal Pembelajaran Metode Tilawati

<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Aktivitas</b>
Ahad & Rabu	19.45-21.00 WIB	Pembelajaran klasikal dan baca-simak

### **2. Ketentuan Kenaikan Halaman**

Kenaikan halaman dilakukan apabila  $\geq 70\%$  santri telah lancar membaca. Halaman diulang jika persentase santri yang lancar masih di bawah 70%. Ketentuan ini ditemukan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan pentingnya konsistensi dalam pembelajaran.

Selain standar " $\geq 70\%$  santri lancar membaca," ketentuan kenaikan halaman (evaluasi) juga melibatkan parameter tambahan seperti: (a) penguasaan hukum bacaan (*mād ṭabi'i*, *ikhfā'*, *idgām*), dan (b) kemampuan melagukan *Rost* dengan benar. Selanjutnya dilakukan evaluasi melalui tes praktik, yang hasilnya dicatat dalam laporan perkembangan santri.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Terkait faktor pendukung, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustaz Aji Muhammad Romzi menyebutkan bahwa faktor pendukung penerapan metode Tilawati meliputi: 1) Kualitas tenaga pengajar, yaitu pengajar yang bersyahadah memiliki kompetensi tinggi. 2) Sarana dan prasarana, di mana lingkungan yang nyaman serta tersedianya media pembelajaran yang memadai. 3) Dukungan

Institusi, yaitu adanya kerja sama antara pengasuh, tenaga pendidik, dan wali santri menjadi kekuatan dalam mendukung keberhasilan program ini.

Adapun faktor penghambat, sebagaimana hasil wawancara dan observasi juga mengungkap beberapa kendala, di antaranya: 1) Kedisiplinan santri; kebiasaan tidur larut malam menyebabkan santri kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. 2) Penguasaan lagu Rost; beberapa santri mengalami kesulitan dalam mengikuti pola lagu Rost, yang merupakan elemen penting dalam metode Tilawati.

Sebagai solusi, pesantren menerapkan pelatihan intensif untuk memperbaiki kemampuan santri dalam melagukan Rost serta memberikan jadwal tidur yang lebih terstruktur bagi para santri.

### ***Dampak dan Solusi***

Hambatan yang diidentifikasi, seperti kedisiplinan santri dan kesulitan dalam penguasaan lagu *Rost*, memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Santri yang kurang disiplin sering kali tidak dapat menyerap materi dengan optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Kebiasaan tidur larut malam, misalnya, menyebabkan santri datang ke kelas dalam kondisi kurang fokus, yang pada gilirannya memperlambat pencapaian target pembelajaran. Selain itu, kesulitan dalam melagukan *Rost* juga mengakibatkan santri memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai halaman-halaman kitab Tilawati.

Dari wawancara dengan Ustaz AMR, diketahui bahwa keterlambatan ini tidak hanya memengaruhi progres individu santri, tetapi juga menciptakan tantangan bagi guru dalam menjaga kelancaran ritme pembelajaran kelompok. Oleh karena itu, pesantren mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan ini.

#### **1. Pelatihan Intensif Lagu Rost**

Untuk membantu santri yang mengalami kesulitan melagukan *Rost*, pesantren mengadakan pelatihan intensif di luar jadwal reguler. Pelatihan ini melibatkan metode pengulangan secara berkelompok maupun individual, yang dirancang untuk mempercepat penguasaan pola lagu. Dalam wawancara, Ustaz AAP mengungkapkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai metode Tilawati.

#### **2. Penjadwalan Ulang Kebiasaan Tidur**

Solusi lain yang diterapkan adalah pemberlakuan jadwal tidur yang lebih terstruktur. Dengan menetapkan waktu tidur maksimal pukul 22.00 WIB, pesantren memastikan bahwa santri mendapatkan istirahat yang cukup sehingga dapat lebih segar dan fokus saat mengikuti pembelajaran.

#### **3. Pemanfaatan Teknologi (Aplikasi Tilawati *Mobile*)**

Pesantren juga mengadopsi teknologi sebagai solusi inovatif untuk mengatasi keterlambatan pemahaman materi. Aplikasi *Tilawati Mobile* digunakan untuk memberikan tugas-tugas individu yang dapat diakses santri secara fleksibel. Melalui aplikasi ini, santri dapat berlatih membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati kapan saja dan di mana saja, sementara guru dapat memantau progres mereka secara langsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ini tidak hanya meningkatkan intensitas latihan santri, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar secara mandiri.

#### 4. Dukungan Psikologis dan Motivasi

Selain solusi teknis, pesantren juga menekankan pentingnya dukungan psikologis. Guru dan pengasuh secara rutin memberikan motivasi kepada santri agar mereka lebih semangat dalam belajar. Kegiatan seperti tadarus bersama dan pengajian mingguan diselenggarakan untuk memperkuat semangat belajar santri dan membangun kedekatan emosional antara guru dan santri.

Dengan langkah-langkah ini, pesantren mampu meminimalkan dampak negatif dari hambatan yang ada. Implementasi solusi secara terintegrasi tidak hanya membantu santri yang mengalami kesulitan, tetapi juga meningkatkan kualitas keseluruhan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien.

## **Pembahasan**

### ***Perencanaan Penerapan Metode Tilawati***

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penerapan metode Tilawati di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien menekankan kualifikasi tenaga pengajar, penyusunan tujuan pembelajaran, dan persiapan media serta bahan ajar. Kualifikasi tenaga pengajar, terutama pelatihan dan sertifikasi (*syahadah*), memainkan peran krusial dalam menjamin kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pengelolaan pendidikan yang menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran (Tilaar, 2015; Fitria dan Fitriani, 2023). Pelatihan yang mencakup teknik pengajaran dan penguasaan materi sesuai standar metode Tilawati juga relevan dengan temuan Murtaqiatusholihat et al. (2023), yang menekankan pentingnya pelatihan pedagogis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an.

Meskipun demikian, beberapa pengajar di pesantren ini belum memiliki *syahadah*. Pesantren mengatasi kekurangan ini dengan memberikan bimbingan



khusus dari pengajar bersyahadah, yang mendukung teori *situational leadership* (Hersey & Blanchard, 1997). Teori ini menjelaskan bahwa pendekatan fleksibel dalam kepemimpinan pendidikan dapat meningkatkan kinerja kelompok meskipun sumber daya tidak sepenuhnya ideal.

### ***Penerapan Metode Tilawati***

Dalam penerapan, metode Tilawati menggabungkan pendekatan klasikal dan individual. Hasil wawancara dengan Ustaz AAP menyimpulkan: “*bahwa pendekatan klasikal dengan teknik membaca bersama membantu santri mengingat pola bacaan melalui pengulangan*”. Pendekatan klasikal memanfaatkan pembelajaran kelompok dengan teknik membaca bersama-sama. Berdasarkan teori konstruktivisme sosial (Piaget, 1952), interaksi kelompok mendorong konstruksi pengetahuan melalui pengulangan dan kolaborasi. Wawancara menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu santri mengingat pola bacaan lebih baik, dengan tingkat keberhasilan  $\geq 70\%$  santri lancar membaca setiap empat halaman. Data menunjukkan bahwa pada pekan ke-4, 83% santri di kelompok klasikal mampu mencapai target kompetensi.

Pendekatan individual (Baca-Simak), di sisi lain, memberikan perhatian khusus pada kemampuan membaca santri secara personal. Pendekatan ini menekankan interaksi langsung antara guru dan santri untuk memberikan umpan balik spesifik. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa 92% santri yang mengikuti pendekatan individual mengalami peningkatan kemampuan melafalkan huruf dengan benar setelah empat sesi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Faizin (2020), yang mengidentifikasi bahwa pendekatan individual meningkatkan kepercayaan diri santri.

Efektivitas kedua pendekatan ini diperkuat oleh data statistik berikut: Pendekatan klasikal mempercepat pemahaman pola bacaan bagi 78% santri dalam kelompok dengan lebih dari 15 peserta. Pendekatan individual meningkatkan akurasi bacaan santri sebesar 27% dibandingkan sesi pertama mereka.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat***

Keberhasilan metode Tilawati dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kualitas tenaga pengajar, sarana prasarana, dan dukungan institusi. Faktor ini sesuai dengan teori *input-process-output* (IPO) dari Marzano (1998), yang menjelaskan bahwa kualitas input, seperti tenaga pengajar dan fasilitas, akan menentukan efektivitas proses dan hasil pembelajaran. Penelitian Chusniyah dan Makruf (2024) juga menunjukkan bahwa keberadaan guru yang bersertifikasi meningkatkan kualitas pengajaran Al-Qur'an di pesantren.

Adapun hambatan, seperti kedisiplinan santri dan penguasaan lagu *Rost*, menunjukkan perlunya strategi adaptif. Solusi berupa pelatihan intensif lagu *Rost*

sejalan dengan prinsip *scaffolding* dari [Vygotsky \(1978\)](#), yang menyatakan bahwa dukungan khusus diperlukan untuk membantu peserta didik mencapai zona perkembangan terdekat (*zone of proximal development*). Penjadwalan tidur terstruktur juga mendukung penelitian [Widhawati et al. \(2020\)](#) yang menemukan bahwa waktu tidur yang cukup berkorelasi dengan konsentrasi belajar santri.

### ***Dampak dan Solusi***

Hambatan dalam penerapan metode Tilawati berdampak pada keterlambatan pemahaman materi oleh beberapa santri. Pemanfaatan aplikasi *Tilawati Mobile* sebagai solusi mencerminkan integrasi teknologi dalam pendidikan, yang menurut penelitian [Isti'ana \(2024\)](#) dapat meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran. Santri dapat belajar secara mandiri, sementara guru tetap memantau progres melalui platform digital.

Selain solusi teknis, dukungan motivasi psikologis juga menjadi langkah strategis. Ini relevan dengan pendekatan *humanistic learning* yang dikemukakan [Rogers \(1983\)](#), di mana motivasi intrinsik santri dapat ditingkatkan melalui pendekatan emosional dan kegiatan yang membangun kedekatan antar individu dalam lingkungan belajar.

### ***Keterbatasan Penelitian***

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Representasi Data; Sampel hanya mencakup satu pesantren, sehingga generalisasi temuan ke pesantren lain perlu diuji lebih lanjut.
2. Keterbatasan Metodologis; Tidak semua data kuantitatif disertai kontrol eksperimen yang ketat, sehingga pengaruh faktor eksternal sulit dieliminasi.
3. Durasi Studi; Studi dilakukan dalam jangka waktu pendek, yang membatasi analisis terhadap efek jangka panjang penerapan metode Tilawati.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien telah dirancang dan dijalankan secara sistematis melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang mendalam. Dalam tahap perencanaan, pesantren memberikan perhatian khusus pada kualifikasi tenaga pengajar, penyusunan tujuan pembelajaran, dan penyediaan media serta bahan ajar. Pelatihan dan sertifikasi (*syahādah*) tenaga pengajar menjadi faktor penting untuk memastikan kualitas pembelajaran, meskipun beberapa tenaga pengajar belum memiliki syahadah. Pesantren mengatasi hal ini dengan bimbingan intensif, yang mencerminkan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya pendidikan.

Penerapan metode Tilawati menggabungkan pendekatan klasikal dan individual yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Pendekatan klasikal mendukung pembelajaran kelompok melalui pengulangan, sementara pendekatan individual memberikan perhatian khusus pada kemampuan personal santri. Kendala yang ditemukan, seperti kurangnya kedisiplinan santri dan kesulitan dalam melagukan Rost, ditangani melalui solusi strategis seperti pelatihan intensif, penjadwalan ulang kebiasaan tidur, dan penggunaan aplikasi Tilawati Mobile untuk mendukung pembelajaran mandiri.

Keberhasilan penerapan metode ini didukung oleh faktor-faktor seperti kualitas tenaga pengajar, sarana prasarana yang memadai, serta dukungan institusi. Namun, hambatan seperti disiplin dan penguasaan lagu tetap menjadi tantangan yang memerlukan solusi berkelanjutan. Integrasi teknologi, pelatihan intensif, dan pendekatan emosional melalui dukungan psikologis terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chusniyah, A., & Makruf, I. (2024). Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo. *ISLAMIKA*, 6(1), 381-396. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4387>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2000). *Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Faizin, M. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 1(2), 63-78. <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.12>.
- Fitria, Y., & Fitriani, W. (2023). Analisis dan Solusi Kesulitan Belajar dalam Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 14(1), 83-96. <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i1.1379>.
- Hersey, P., & Blanchard, K. (1997). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. New Jersey: Prentice Hall.
- Istiana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302-310. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Laporan Tahunan Kinerja Pendidikan Islam 2021*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Marzano, R. J. (1998). *A Theory-Based Meta-Analysis of Research on Instruction*. Aurora, CO: Mid-Continent Regional Educational Laboratory.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Murtaqiatusholihat, M., Ali, M., & Hernawan, A. H. (2023) Pelatihan Metode Tilawah Evaluasi Simpel (TES) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tahfidz Alquran. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 474-484. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.73597>.
- Nasirudin, M., Faizah, M., Ashar, S., & Dewi, M. K. (2021). Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Pondok Sabilul Huda. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 127-131. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_ekon/article/view/2018](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/2018)
- Nurhasanah, N., Fatimah, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Tilawati Terhadap Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Belajar Bola Masagena Dusun Tanreassona Kabupaten Pinrang. *Lasinrang (Literasi Pendidikan Islam dan Ruang Analisis Guru)*, 2(02). <https://jurnallasinrang.org/index.php/ls/article/view/23>.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Rogers, C. R. (1983). *Freedom to Learn for the 80s*. Columbus, OH: Charles E. Merrill Publishing.
- Sandy, S., & Irham, I. (2021) Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an Siswa di SMP Al Muslim Bekasi. *Turats Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45-65.
- Santoso, S. A. (2018). Implementasi Metode Iqra'dan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2-18. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.32>.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Walidin, Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Deepublish.
- Widhawati, R., Maryadi, S. A., & Yulistani, A. (2020). Hubungan Kuantitas Tidur dengan Konsentrasi Belajar Remaja di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 3(2), 105-110. <http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/94>.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). SAGE Publications.